

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi yang dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk pelaksanaan penelitian bagi topik penelitian. Disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu mengenai pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi beserta implikasinya terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

2.1.1 Kemampuan Pengguna

2.1.1.1 Pengertian Kemampuan Pengguna

Pengguna merupakan salah satu faktor penting dalam pengoperasian teknologi dalam suatu sistem informasi. Pengguna (*user*) adalah orang yang mengoperasikan atau menggunakan teknologi informasi guna menghasilkan *output* berupa informasi yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna informasi. Untuk menunjang keberhasilan suatu sistem diperlukan pengguna (*user*) yang mampu mengoperasikan sistem tersebut dengan baik dan benar.

Beberapa ahli mencoba mendefinisikan kemampuan pengguna, berikut diantaranya definisi kemampuan pengguna yang dikemukakan oleh Steven L. McShane dan Mary Ann Von Glinow (2018:33) adalah sebagai berikut:

“Ability includes both the natural aptitudes and the learned capabilities required to successfully complete task. Aptitudes are the natural talents that help employees learn specific tasks more quickly and perform them better. Learned capabilities are the skills and knowledge”.

“Kemampuan mencakup kemampuan alami (bakat) dan kemampuan yang dipelajari dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dengan sukses. Kemampuan alami adalah bakat yang membantu karyawan mempelajari tugas spesifik dengan lebih cepat dan melaksanakannya dengan lebih baik. Kemampuan yang dipelajari adalah keterampilan dan pengetahuan”

Sedangkan menurut Jason A. Colquit *et. al.* (2015:320), *ability refers to the relatively stable capabilities people have to perform a particular range different but related activities* (kemampuan mengacu pada kapabilitas yang relatif stabil yang harus dimiliki orang untuk melakukan rentang kegiatan yang berbeda tetapi terkait). Adapula definisi yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge (2017:57), *ability is an individual’s current capacity to perform the various tasks in a job. Overall abilities are essentially made up of two sets factors: intellectual and physical* (kemampuan adalah kapasitas individu saat ini untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan pada dasarnya terdiri dari dua faktor: intelektual dan fisik).

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai definisi kemampuan pengguna di atas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan pengguna adalah suatu kapasitas individu yang dipelajari dan diperlukan untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses.

2.1.1.2 Indikator Kemampuan Pengguna

Menurut Steven L. McShane dan Mary Ann Von Glinow (2018:33) indikator kemampuan pengguna untuk mencapai suatu kompetensi/ kemampuan tertentu, seseorang perlu memiliki sejumlah kapabilitas yang terdiri dari:

1. “Kemampuan khusus (*natural aptitudes*)
2. Pengetahuan (*knowledge*)
3. Keahlian (*skills*)”

Berikut ini adalah penjelasan yang lebih rinci dari komponen kemampuan pengguna yang dikemukakan oleh Steven L. McShane dan Mary Ann Von Glinow (2018:33) sebagai berikut:

1. “Kemampuan khusus (*natural aptituted*)

Merupakan hal yang berhubungan dengan kemampuan yang harus dipelajari dan dikembangkan melalui pelatihan atau pendidikan yang digunakan untuk menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada, kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya, kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab serta kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas.

2. Pengetahuan (*knowledge*)

Merupakan hal yang berhubungan dengan memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan memahami pengetahuan tentang tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi akuntansi.

3. Keahlian (*skills*)

Merupakan hal yang berhubungan dengan keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan dalam pekerjaan.”

Berdasarkan uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam pengoperasian sistem agar sistem dapat beroperasi secara maksimal.

2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Definisi Sistem Informasi Akuntansi telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Diantaranya adalah definisi sistem informasi akuntansi menurut Ralph Stair dan George Reynolds (2010:10) adalah sebagai berikut:

“Accounting information sysytem is a set of interrelated elements or components that collect (input), manipulate (procces), store, and disseminate (output) data and information, and provide corrective reaction (feedback mechanism) to meet an objective. Input is the activity of gathering and capturing raw data. Processing is converting or transforming data into useful outputs, output is prdouction of useful information usually in the form of documents and reports, feedback is oputput that is used to make changes to input or processing activities.”

“Sistem informasi akuntansi adalah seperangkat elemen atau komponen yang saling terkait yang mengumpulkan (input), memanipulasi (memproses), menyimpan, dan menyebarluaskan (output) data dan informasi, dan memberikan reaksi korektif (mekanisme umpan balik) untuk memenuhi tujuan. Input adalah aktivitas mengumpulkan dan menangkap data mentah. Pemrosesan adalah mengubah atau mentransformasikan data menjadi keluaran yang bermanfaat, keluaran adalah hasil dari informasi yang berguna, biasanya dalam bentuk dokumen dan laporan, umpan balik adalah oputput yang digunakan untuk membuat perubahan pada input atau kegiatan pemrosesan.”

Adapun definisi sistem informasi akuntansi menurut Robert L. Hurt (2016:4)

berikut:

“Accounting information system is a set interrelated activities, documents, and technologies designed to collect data, process it, and report information to a diverse group internal and external decision makes in organizations.”

“Sistem informasi akuntansi adalah serangkaian kegiatan, dokumen, dan teknologi yang saling terkait yang dirancang untuk mengumpulkan data, mengolahnya, dan melaporkannya sebagai informasi ke berbagai kelompok, juga digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan pihak internal dan eksternal dalam organisasi”.

Kemudian pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2018:10), menyatakan bahwa:

“Accounting information system is a system that collects, records, stores, and processes data to produce information for decision makers. It Includes people, procedures and instructions, data software, information technology infrastructure, and internal controls and security measures.”

“Suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan”.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dikatakan sebagai integrasi dari sub-sub sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

2.1.2.2 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan membutuhkan berbagai informasi untuk menjalankan kegiatannya dengan efektif dan efisien. Informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, untuk menghasilkan informasi yang berkualitas maka dibuatlah sistem informasi. Sistem informasi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh berbagai informasi yang dapat menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan saat ini dan masa depan serta untuk mendukung strategi bersaing perusahaan. Informasi yang menjadi hasil dari sebuah sistem informasi merupakan aset yang sangat berharga dalam meningkatkan operasi yang efisien dan manajemen yang efektif dari perusahaan.

Ahli juga mengemukakan definisi mengenai kualitas sistem informasi akuntansi. Menurut Ralph Stair dan George Reynolds (2010:57) sistem informasi akuntansi yang berkualitas itu biasanya memiliki ciri fleksibel, efisien, mudah di akses dan tepat waktu. Adapula menurut Azhar Susanto (2008:16) definisi kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Kualitas sistem informasi akuntansi adalah konsep yang harus diintegrasikan dengan semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi berkualitas. Unsur-unsur tersebut disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari hardware, software, brainware, prosedur, database dan jaringan komunikasi”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kualitas sistem informasi merupakan integrasi dari semua unsur dan sub unsur yang merupakan karakteristik kualitas dari suatu sistem informasi sehingga menghasilkan informasi

yang akurat dan efisien sehingga mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.3 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi yang berkualitas tidak hanya dibutuhkan operator yang menjalankannya, karena pada dasarnya operator yang menjalankan sistem harus berpedoman pada prosedur-prosedur dan didukung oleh infrastruktur teknologi seperti *software*, komputer, dan peralatan pendukung lainnya. Tanpa itu sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik. Menurut Ralph Stair dan George Reynolds (2010:57) sistem informasi akuntansi yang berkualitas memiliki alat ukur sebagai berikut:

1. “Fleksibel
2. Efisien
3. Mudah di akses
4. Tepat Waktu.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai dimensi kualitas sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Fleksibel, memiliki arti bahwa sebuah sistem informasi akuntansi diharapkan dapat dipengaruhi oleh semua pihak yang memakai sistem informasi dan mampu menampung perubahan yang terjadi pada perusahaan.
2. Efisien, memiliki arti bahwa sistem informasi akuntansi yang dipergunakan mampu menjalankan tugasnya dengan tepat, cermat, akurat

untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya yang memadai.

3. Mudah di akses, memiliki arti bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan mudah untuk diakses sehingga dapat dipahami dan dipelajari oleh semua karyawan.
4. Tepat waktu, memiliki arti bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan dapat menghasilkan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya”.

2.1.3 Kualitas Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Informasi

Definisi Informasi telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Diantaranya adalah definisi Informasi menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:13) yang menyatakan bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya.

Definisi yang senada juga dikemukakan oleh Ulric J. Gelinis, Jr *et. al.* (2012:18), *Information is data presented decision maker because it reduces uncertainty and increases knowledge about a particular area of concern* (Informasi adalah data yang disajikan untuk membuat keputusan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan pengetahuan tentang bidang tertentu yang menjadi perhatian).

Sedangkan Romney dan Steinbart (2018:3) juga mengemukakan definisi

Informasi sebagai berikut:

“Information is data that have been organized and processed to provide meaning and improve decision making. As a rule, users make better decisions as the quantity and quality of information increase”.

“Informasi dan data yang telah disusun dan diproses untuk memberikan makna dan meningkatkan pengambilan keputusan. Sehingga nantinya, pengguna dapat membuat keputusan yang lebih baik karena kuantitas dan kualitas informasi yang meningkat”

Dari pemahaman diatas dapat dikatakan bahwa pengertian informasi adalah suatu data yang merupakan hasil dari pengolahan yang memiliki manfaat bagi para penggunanya dalam mengambil keputusan.

2.1.3.2 Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi

Informasi menjadi hal yang sangat penting dalam organisasi. Tanpa adanya informasi dalam menjalankan aktivitasnya, maka akan menghambat kemajuan perusahaan. Kualitas informasi akuntansi dihasilkan dari sebuah sistem informasi akuntansi dalam perusahaan sehingga dalam perancangan sistem informasi terdapat tujuan utama yang ingin dicapai yaitu kualitas informasi yang dihasilkan.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai definisi kualitas informasi akuntansi. Diantaranya adalah Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:13) yang mengemukakan bahwa informasi yang berkualitas merupakan informasi yang memiliki ciri-ciri akurat, tepat waktu, relevan dan lengkap. Adapula Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2018:4-5) yang ikut memberikan pendapatnya mengenai kualitas informasi akuntansi sebagai berikut:

“Informasi dikatakan bernilai ketika informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengambilan keputusan dan meningkatkan kemampuan untuk merencanakan dan menjadwalkan aktivitas. Karakteristik yang harus dipenuhi agar informasi tersebut dapat dikatakan berguna diantaranya adalah informasi tersebut harus relevan, reliabel, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi serta dapat di akses”.

Dari pemahaman diatas dapat dikatakan bahwa pengertian kualitas informasi akuntansi adalah dengan mengurangi ketidakpastian, mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja yang menghasilkan informasi yang berkualitas adalah informasi yang mempunyai keakurasian, kecepatan dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan dan dapat digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi.

2.1.3.3 Indikator Kualitas Informasi Akuntansi

Indikator kualitas informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:13-14) adalah sebagai berikut:

1. “Akurat (*Accuracy*)
2. Relevan (*Relevancy*)
3. Tepat waktu (*Timeliness*)
4. Lengkap (*Complete*)

Berikut penjelasan mengenai indikator kualitas informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:13-14), adalah sebagai berikut:

1. Akurat (*Accuracy*)

Informasi diharuskan mencerminkan keadaan yang sebenarnya, artinya informasi bebas dari kesalahan, tidak bias ataupun tidak menyesatkan, akurat dapat diartikan bahwa informasi itu dapat dengan jelas mencerminkan maksudnya.

2. Tepat Waktu (*Timeliness*)

Informasi harus tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan. Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Didalam pengambilan keputusan, informasi yang sudah usang tidak lagi ada nilainya, apabila informasi terlambat datang sehingga pengambilan keputusan terlambat dilakukan hal tersebut dapat berakibat fatl bagi perusahaan.

3. Relevan (*Relevance*)

Informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Informasi yang disampaikan harus mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas dengan informasi tersebut. Informasi yang disampaikan harus dapat bermanfaat bagi pemakainya.

4. Lengkap (*Complete*)

Informasi yang diberikan harus lengkap secara keseluruhan dalam arti tidak ada hal-hal yang dikurangi dalam menyampaikan informasi tersebut”.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dimensi kualitas informasi akuntansi 4 (empat) indikator yaitu terdiri dari *relevance*, *accuracy*, *timeliness*, dan *complete*.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi

Akuntansi

Pengaruh kemampuan pengguna yang bisa disebut karyawan atau personil sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan. Secanggih apapun struktur, sistem, teknologi informasi, metode dan alur kerja suatu organisasi, semua itu tidak akan berjalan dengan optimal tanpa didukung kemampuan pengguna yang capable dan berintegritas.

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:251):

“Faktor-faktor yang dapat menjadikan sistem informasi akuntansi dinyatakan berkualitas diantaranya adalah tersedianya karyawan yang akan mengoperasikan sistem dimana kebutuhan karyawan harus diselaraskan dengan sistem akuntansi yang akan diterapkan, misalnya tenaga karyawan yang akan melaksanakan sistem, kedua kualifikasi karyawan yang akan mengoperasikan sistem, ketiga penerapan sistem informasi akuntansi yang mempergunakan komputer memerlukan tenaga karyawan yang mempunyai pengetahuan komputer baik hardware maupun software, kualifikasi karyawan ini penting untuk mendukung terlaksananya sistem informasi akuntansi berkomputer, keempat kemampuan karyawan yang akan mengoperasikannya, kelima kemauan untuk melaksanakan sistem agar sistem informasi akuntansi dapat dilaksanakan dan diterapkan dengan baik maka sistem tersebut harus dapat diterima oleh para pelaksana sistem dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan, keenam keengganan atau penolakan atas penerapan sistem akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan, sehingga tujuan atau sasaran perusahaan tidak akan tercapai”.

Marshall B. Romney dan Paul John Steibart (2018:11) juga menyatakan pentingnya kemampuan pengguna dalam menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas:

“Komponen yang pertama untuk sebuah sistem informasi akuntansi adalah orang yang menggunakan sistem untuk melakukan input data yang nantinya akan dikumpulkan, disimpan, diubah, dan dikendalikan agar akhirnya menghasilkan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan”.

Adapula pernyataan yang dibuat oleh TMBooks (2017:13-14), yang berisi sebagai berikut:

“*User* juga melakukan aktivitas penting terkait sistem informasi akuntansi yang digunakan, sehingga *user* dituntut untuk memiliki kemampuan melakukan pencatatan kejadian, *entry* informasi mengenai pemasok, pelanggan, karyawan dan produk, mencetak dokumen seperti order pembelian atau faktur penjualan serta mencetak laporan seperti laporan keuangan melalui aplikasi atau software akuntansi”.

Adapula pernyataan yang dibuat oleh Leslie Turner *et. al.* (2017:22), yang berisi sebagai berikut:

“Akuntan sebagai pengguna diharuskan untuk mengerti konsep dan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk melakukan pekerjaan akuntan yang berupa mencatat semua transaksi, melakukan penutupan bulanan catatan akuntansi, dan menghasilkan laporan yang dibutuhkan oleh manajemen dan pengguna eksternal”.

Sebelumnya, penelitian mengenai pengaruh kemampuan pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Azhar Susanto dan Meiryani (2018) dengan judul *How User Ability and Top Management Support Influence on Information System Quality and its impact on the Quality of Accounting Information* menunjukkan adanya

pengaruh yang signifikan antara kemampuan pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Selanjutnya, Lilis Puspitawati (2015) dengan judul *The Influence of User Ability to Effectiveness of Accounting Information Systems: Research on the Tax Office (LTO) in West Java Regional Office* yang membuktikan bahwa kemampuan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Adapula Meiryani Jun Shien (2015) dengan judul *Influence of User Ability and Top Management Support on The Quality of Accounting Information System and Its Impact on The Quality of Accounting Information* yang membuktikan bahwa kemampuan pengguna memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Dari pendapat yang dikemukakan diatas, maka dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi yang berkualitas salah satunya adalah kemampuan pengguna.

2.2.2 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Salah satu penentu yang cukup berpengaruh bagi sebuah informasi akuntansi yang berkualitas adalah sistem informasi akuntansi yang berkualitas juga. Dimana sistem Informasi akuntansi yang baik dapat menambah nilai bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu. Karena itu sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen.

Menurut Atyanto Mahatmyo (2014:9), yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, pihak manajemen dapat menyediakan atau menyajikan informasi akuntansi yang akurat dan tepat waktu. Sistem Informasi Akuntansi juga dapat dikatakan sekelompok struktur dalam sebuah entitas yang mengelola sumber daya fisik dan sumber daya lain untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi, agar dapat memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak”.

Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Rizki Ahmad Fauzi (2017:19), sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan fungsi kepengurusan manajemen dan mendukung kegiatan operasi perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen dalam rangka pengambilan keputusan”.

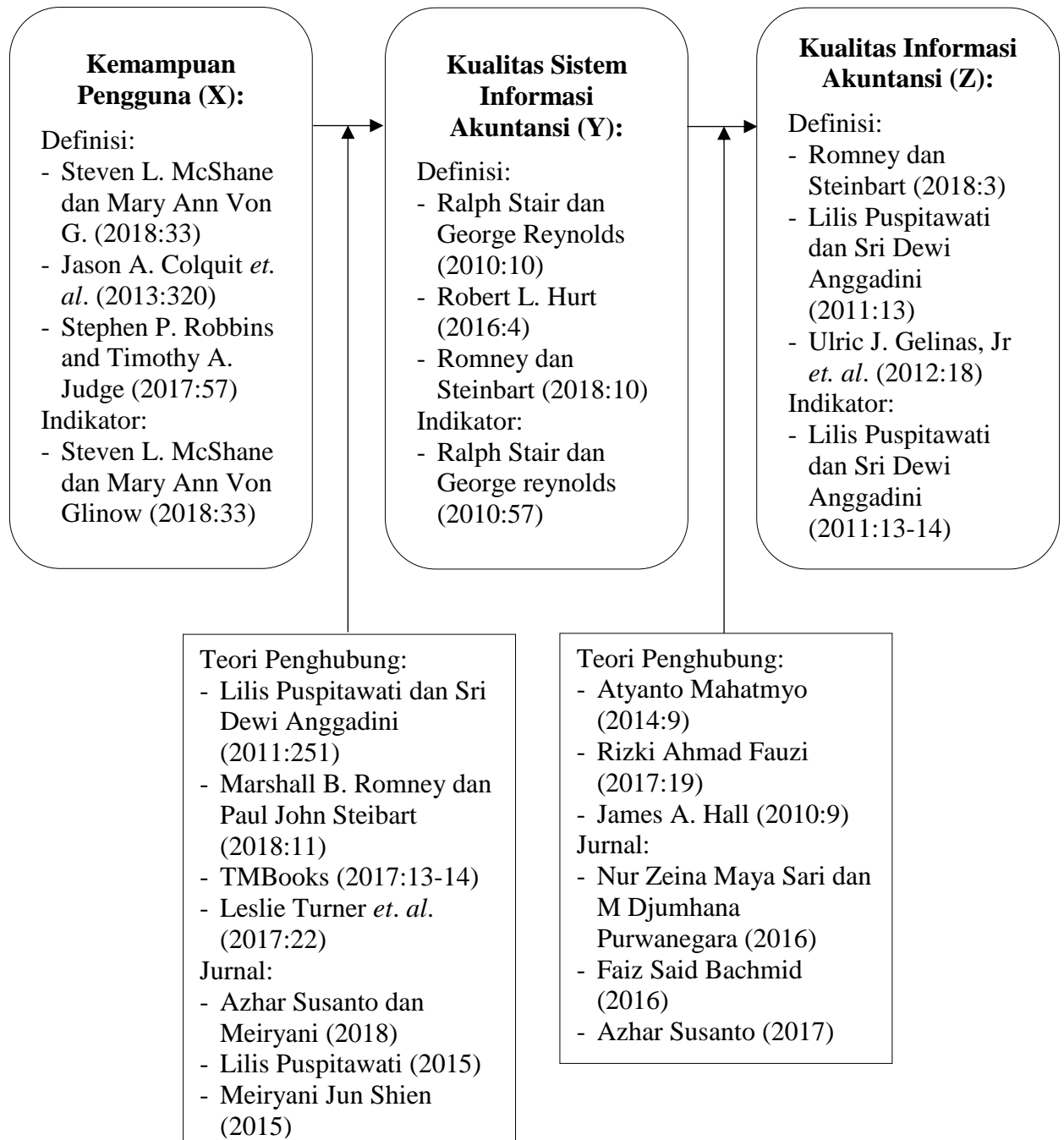
Adapula pernyataan yang diungkapkan oleh James A. Hall (2010:9), sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan dengan menggunakan tiga subsistem yaitu proses transaksi untuk mendukung operasi bisnis harian melalui berbagai dokumen bagi para pengguna, pelaporan keuangan dimana menghasilkan berbagai laporan seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas serta serta sistem pelaporan manajemen yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan”.

Sebelumnya, penelitian mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Zeina Maya Sari dan M Djumhana Purwanegara (2016) yang memiliki judul *The Effect of Quality Accounting Information System in Indonesian Government (BUMD at Bandung Area)* yang

membuktikan adanya pengaruh dari kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Selanjutnya, Faiz Said Bachmid (2016) dengan judul *The Effect of Accounting Information System Quality on Accounting Information Quality* yang membuktikan adanya pengaruh signifikan dari kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Serta adapula penelitian yang telah dilakukan oleh Azhar Susanto (2017) yang memiliki judul *The Influence of Accounting Information System Quality to Accounting Information Quality and Its Implications to The Good Study Program Governance* yang membuktikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Dari pendapat yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi karena sistem informasi akuntansi yang kita gunakan akan berpengaruh pada informasi akuntansi yang dibutuhkan.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Senada dengan pendapat sebelumnya, hipotesis menurut Moh. Nazir (2014:32) merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian dalam bentuk pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah sebuah dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1: Kemampuan Pengguna berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi

Akuntansi pada OPD Kota Bandung

H2: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada OPD Kota Bandung